

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha kecil masyarakat yang berdiri berdasarkan inisiatif seseorang serta pilar penting yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perekonomian dan menjadi solusi dari ketidakstabilan permasalahan di Indonesia (Herwiyati dkk., 2020). Pengaruh UMKM seperti penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar, berkontribusi dalam PDB Indonesia serta mengurangi angka kemiskinan. Namun ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak yang memiliki pengaruh tertentu saja (Sri dkk., 2019).

Berkembangnya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak lepas dari pengelolaan keuangan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa tidak perlu adanya penilaian pengelolaan keuangan pada kegiatan usaha. Sementara itu, untuk mengetahui kondisi keuangan tentunya tidak lepas dari pengelolaan keuangannya, ketika seorang pelaku usaha tidak menggunakan laporan keuangan tentunya tidak akan bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangannya usahanya. Selain itu, pengelolaan keuangan juga digunakan dalam menilai bagaimana efektivitas kinerja keuangan pada kegiatan usaha tersebut dimasa yang akan datang (Yanto, 2020).

Kinerja keuangan merupakan dasar sebagai alat pengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan UMKM diukur oleh jumlah aset, banyaknya penjualan serta laba yang diperoleh selama waktu tertentu (Jubaedah & Destiana,

2016). Kinerja keuangan merupakan hal yang penting UMKM untuk kemajuan usahanya. Kinerja yang baik pada UMKM adalah kinerja yang mampu membedakan persoalan perusahaan dengan persoalan pribadi yang menyangkut kepemilikan, pembiayaan dan keuntungan perusahaan. Selain itu memiliki catatan laporan keuangan juga merupakan salah satu bukti bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja yang baik (Sri dkk.,2019). UMKM dikatakan efektif apabila mengetahui kondisi pasar, melakukan perencanaan dan penetapan harga produk serta laba rugi, mengelola SDM, serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Hermansyah & Dahmiri, 2019). Pentingnya kinerja yang efektif bagi UMKM menjadi ukuran sejauh mana pencapaian yang telah dijalankan serta bagaimana perkembangan UMKM tersebut. Dengan pencapaian UMKM tersebut nantinya akan dijadikan sebagai alat bantu atau indikator untuk memudahkan mengukur bagaimana kondisi usahanya (Puryono & Kurniawan, 2017).

Penelitian tentang kinerja UMKM dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi memberikan hasil yang berbeda-beda dengan faktor pendukung yang berbeda-beda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Yuscintara & Hendrani (2022) menunjukkan bahwa penggabungan teknologi informasi dan sistem akuntansi menjadikan pengembangan bisnis menjadi terarah dan terlebih lagi bagi kinerja keuangannya. Sementara itu pada penelitian lain yang mengangkat tema sama menyatakan bahwa semakin lengkap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan maka pula landasan untuk membuat keputusan bisnis, yang sangat berguna dalam perencanaan, manajemen, dan evaluasi bisnis. Selain itu kemudahan yang diberikan oleh teknologi tersebut maka proses penjualan akan

lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan minat beli konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. UMKM perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing, hal ini dikarenakan pada era globalisasi ini persaingan sangat kompetitif dan bersifat mendunia (Septiana, 2022).

Menurut Setiawati dkk, (2021) pengetahuan akuntansi diperlukan untuk menunjukkan kemampuan UMKM melalui pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran kejadian ekonomi sebagai salah satu cara untuk pengambilan keputusan. Sebagai pelaku UMKM penting untuk memahami akuntansi karena untuk mengetahui tentang kinerja keuangan suatu UMKM tersebut. Dengan melihat salah satu manfaat akuntansi tersebut pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi itu penting dalam suatu perusahaan (Noor, 2019). Ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi seperti pencatatan dan pembukuan yang rendah tentunya mereka tidak akan bisa maksimal untuk mengetahui sehat atau tidaknya usahanya. Selain itu jika pelaku UMKM dari awal sudah paham terkait akuntansi, tentunya juga akan mempermudah untuk melakukan pembukuan. Bahkan pada era *digital* ini masih banyak pelaku UMKM yang buta akan *digitalisasi*. Maka dari itu wajar jika masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pembukuan ([kompas.com](https://www.kompas.com)/diakses pada November 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Pardi, 2022) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain pengetahuan akuntansi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penggunaan *e-commerce* juga menjadi aspek penting

dalam upaya mengatasi permasalahan pemasaran pada UMKM supaya usahanya tetap bertahan dan beralih ke *digital* untuk melakukan transaksi (Harfie & Lastiati, 2022). *E-commerce* merupakan sistem jual beli serta memasarkan suatu produk secara *online*. *E-Commerce* juga dapat menjadi suatu peluang yang cukup besar untuk mengembangkan dan mengenalkan usaha pelaku UMKM, sehingga nantinya dapat menembus pangsa pasar sampai luar negeri. *E-commerce* menjadi pendorong utama ekonomi digital di Indonesia, hal tersebut terlihat dari transaksi *e-commerce* dengan jumlah pengguna pada tahun 2021 sebesar 193 juta (Databoks, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaira & Jalalluddin, 2021) menyimpulkan bahwa penggunaan sistem penjualan *e-commerce* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banda Aceh.

Terlepas dari pengetahuan akuntansi dan *e-commerce*, sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam pengelolaan suatu usaha untuk mengatur jalannya informasi keuangan yang relevan dan nantinya akan memberikan dampak pada kinerja keuangan UMKM. Pentingnya pemahaman sistem informasi akuntansi memiliki peran penting untuk keberlangsungan usaha karena sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang tepat bagi UMKM (Ermawati & Arumsari, 2021). Ketika kinerja keuangan suatu UMKM semakin baik tentunya juga akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal untuk pihak internal maupun eksternal (Maulana, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuscintara & Hendrani, 2022) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas kinerja keuangan UMKM.

UMKM merupakan salah satu sektor terkuat dalam kondisi apapun termasuk saat kondisi pandemi Covid-19. Dengan demikian UMKM menjadi tulang punggung pemulihan kondisi ekonomi pascapandemi Covid-19. Plt.Kepala Disperdagkum Kabupaten Ponorogo Sumarno mengatakan bahwa tata kelola keuangan merupakan jantung bagi usaha perdagangan jenis apapun. Sebab, setiap pergerakan dalam bisnis selalu mempertimbangkan sisi finansial. Manajemen keuangan sangat menentukan langkah ke depan bagi para pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan manajemen merupakan upaya membantu para pelaku UMKM mengelola keuangan dengan baik, dengan adanya pelatihan manajemen akan membantu pelaku UMKM untuk menentukan nilai pembelian dan penjualan sehingga mampu mengembangkan usaha.

Dengan adanya perkembangan teknologi pelaku UMKM didorong untuk memasarkan produk secara digital mengingat sekarang ini transaksi sudah serba online, pelaku UMKM juga mendapat latihan menyusun rencana keuangan serta mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian (kominfo.jatimprov.go.id/ diakses pada April 2023). Pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM akan mempermudah untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan, dan mendapatkan kepercayaan publik. Selain itu, juga akan membuatnya mempermudah pelaku usaha untuk melakukan evaluasi usaha secara lebih akurat. Berbeda jika pelaku usaha tidak melakukan registrasi terstruktur, maka kegiatan usahanya sulit diperkirakan secara tepat waktu. Pelaku usaha tidak dapat menganalisis perkembangan usahanya, besaran keuntungan tidak dapat dihitung secara lebih tepat, dan pelaku usaha sulit mengukur kemampuannya dalam mengembangkan usaha (Marsiwi dkk., 2020).

Berdasarkan data dari website Perdagkum Jatim jumlah UMKM di Jawa Timur menurut Lapangan usaha dan Kabupaten/Kota yang termasuk se karesidenan madiun yang beranggotakan yaitu Madiun, Kota Madiun, Ponorogo, Magetan, Ngawi dan Pacitan. Ponorogo merupakan Kabupaten yang mempunyai jumlah UMKM paling banyak se Karesidenan Madiun. Dimana Kabupaten Ponorogo mempunyai 283.967 UMKM, Daerah Ngawi berada di urutan kedua 253.870 UMKM, Daerah Pacitan diposisi ketiga 212.197 UMKM, Daerah Madiun 191.880 UMKM, Daerah Magetan 181.760 UMKM dan Kota Madiun 36.555 UMKM (diskopukm.jatimprov.go.id diakses 26 Juli 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 31.328 UMKM, meningkat menjadi 35.025 di tahun 2020, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2021 sebesar 38.387 UMKM.

Peneliti memilih penelitian di Kabupaten Ponorogo karena adanya persaingan yang cukup ketat pada bisnis dalam era globalisasi ekonomi saat ini. Hanya perusahaan tertentu yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan ini. Ada banyak permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan UMKM Di Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?

2. Apakah penggunaan *e-commerce* dapat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo;
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo;
3. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo;
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai literatur dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan serta pengembangan teori dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai masukan bagi instansi terkait peningkatan pembinaan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana mengimplikasi berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti terkait pengetahuan akuntansi, penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dengan jelas terkait faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan UMKM.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan informasi bagi peneliti yang akan datang dalam bidang akuntansi terlebih dalam bidang UMKM. Sehingga dapat memunculkan variabel-variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan pada UMKM.